

## **ADAPTASI KEBIASAAN BARU MENUJU MASYARAKAT PRODUKTIF DI MASA PANDEMI COVID-19 BAGI PELAKU BISNIS KULINER DI KOTA KENDARI**

La Tarifu<sup>1</sup>, Eka Suaib<sup>2</sup>, Zulfiah Larisu<sup>3</sup>, Bakri Yusuf<sup>4</sup>, M. Najib Husain<sup>5</sup>, Ambo Upe<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UHO

Email: [ambo.upe@uho.ac.id](mailto:ambo.upe@uho.ac.id)

### **RINGKASAN**

Selama masa Pandemi Covid-19 hampir sebagian besar pelaku usaha mengalami penurunan omset penjualan termasuk pelaku bisnis kuliner di Kota Kendari. Salah satu penyebab penurunan omset tersebut adalah kurangnya pengetahuan pelaku usaha kuliner terkait penerapan adaptasi/kebiasaan baru dalam menjalankan usahanya. Melalui penerapan adaptasi baru dalam menjalankan usaha kuliner maka akan meningkatkan kepercayaan konsumen dari kekwatiran terhadap penyebaran virus Covid-19 pada lingkungan usaha kuliner di Kota Kendari. Minimnya pengetahuan pelaku usaha kuliner terkait adaptasi kebiasaan baru mengakibatkan masih kurang produktifnya usaha kuliner di Kota Kendari. melalui program Pengabdian masyarakat dosen yang terintegrasi Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Halu Oleo, menjadi solusi dalam membantu pelaku usaha kuliner menjadi lebih produktif sehingga adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dimasa pandemi Covid-19 bagi pelaku bisnis kuliner di Kota Kendari dapat tercapai.

**Kata Kunci:** Adaptasi Kebiasaan baru, Masyarakat Produktif, Pandemi Covid-19, Bisnis Kuliner

### **A. Analisis Situasi**

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari satu tahun, telah membuat hampir seluruh Negara di dunia ini mengalami perlambatan ekonomi.. Berdasarkan data dari kementerian koperasi (2020) menyebutkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (COVID-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak COVID-19 adalah mereka yang bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman.

Penurunan produktivitas usaha akibat pandemi Covid-19 membuat banyak pelaku usaha mengalami penurunan omset pendapatan bahkan harus menutup usaha mereka. Menghadapi situasi tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan adaptasi

kebiasaan baru. Adaptasi kebiasaan baru adalah cara kita merubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan. Keadaan dimana ketika PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai dilonggarkan, protokol kesehatan tetap dilakukan sehingga kita tetap bisa produktif dengan tetap mencegah terjangkit virus corona. Adaptasi kebiasaan baru ini dilakukan pada sektor atau bidang penting seperti rumah ibadah, pasar atau pertokoan, perkantoran, transportasi umum, hotel, dan restoran, serta dilakukan saat wilayah sudah menjadi zona aman (zona hijau) yang dihitung berdasarkan data dan fakta di lapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan tim, masih banyak pelaku usaha, khususnya pelaku usaha kuliner di Kota Kendari yang belum memahami penerapan adaptasi kebiasaan baru dalam menjalankan usaha mereka, sehingga belum dapat produktif dimasa pandemi Covid-19. Untuk itu dibutuhkan sebuah kampanye terkait dengan adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dimasa pandemi Covid-19 bagi pelaku bisnis kuliner di Kota Kendari.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Tahap pertama, pembekalan kegiatan terdiri dari materi umum dan materi khusus, teknik identifikasi fenomena adaptasi kebiasaan baru masa pandemi Covid- 19 dan pengenalnya pada masyarakat.

Tahap kedua, selanjutnya membuat pemetaan terhadap adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dimasa pandemi Covid-19 bagi pelaku bisnis kuliner di Kota Kendari berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan sesuai dengan sasaran (para agen informasi yang telah ditentukan sebelumnya) dalam bentuk teks, gambar, poster dan video.

### Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Acara</b>	<b>Keterangan</b>
1	10:00 – 10:30	Registrasi Peserta	Via whatsapp group panitia
2	10:30 – 11:00	Pembukaan dan Sambutan Ketua Tim	Tim dosen
3	11:00 – 12:00	Penyampaian Materi	Tim dosen

4	11:00 – 11:30	Materi 1 : Pemberian Fenomena isu <i>adaptasi kebiasaan baru</i> dikalangan pelaku usaha kuliner dan Pemberian pemahaman kepada agen-agen informasi tentang adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19	Tim dosen
5	11:30 – 12:00	Materi 2 : adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dimasa pandemi covid 19 bagi pelaku bisnis kuliner di Kota Kendari	Tim dosen
6	12:00 – 12:30	Tanya jawab	Peserta
7	12:30 – 12:50	Penutup Kongklusi pembekalan	Tim dosen

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Watu-watu merupakan salah satu dari sembilan kelurahan yang berada dalam wilayah administrasi kecamatan Kendari Barat, Kota Kendari. Kelurahan Watu-watu terdiri dari 16 Rukun Tetangga (RT) dan 06 Rukun Warga (RW). Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Watu-watu sebanyak 1.146 kepala keluarga, dengan total jumlah penduduk sebanyak 4.999 jiwa.

Luas wilayah Kelurahan Watu-watu adalah 3.349 km<sup>2</sup>. Adapun batas wilayah Kelurahan Watu-watu adalah sebagai berikut;

- Sebelah Utara, berbatasan pegunungan Nipa-nipa
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Teluk Kendar dan kelurahan lahundape
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kelurahan Tipulu
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kelurahan Kemaraya

Kondisi geografis kelurahan Watu-Watu rentan terhadap ancaman banjir dan tanah longsor dari aspek kependudukan dan ekonomi, kelurahan Watu-Watu juga rentan, diindikasikan oleh laju pertumbuhan dan kepadatan penduduk yang tinggi, serta sebagian

penduduknya masih hidup dalam kondisi miskin. Kelurahan ini memiliki tiga jenis kerentanan, yaitu kerentanan fisik (kondisi struktur bangunan perumahan penduduk yang secara teknis kurang memenuhi standar konstruksi), kerentanan kependudukan (tingkat kepadatan penduduk tinggi), dan kerentanan ekonomi (kemiskinan pada kebanyakan rumah tangga). Kelompok rentan lainnya adalah wanita hamil, wanita dengan bayi, dan penyandang cacat atau sakit yang memerlukan pertolongan khusus jika terjadi bencana. Sedangkan aspek sosial kemasyarakatan tergolong cukup baik. Meskipun tinggal di wilayah perkotaan, mereka masih memiliki kebiasaan untuk saling tolong menolong dalam menghadapi musibah/kesulitan maupun kegiatan kemasyarakatan lain.

Pemberian memberikan ide dan gagasan melalui penciptaan pesan-pesankomunikasi terkait adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19 dibingkai dan rancang dalam bentuk

a. Pembuatan Poster Digital, inovasi adaptasi *new normal* yang dilakukan dengan cara yang berbeda yaituberupa poster digital,yang nantinya akan kami sebarluaskan pada agen informasi dan kemudian agen informasi akan menyebar luaskan padapelaku usaha kuliner, tanpa adanya kontak langsung ( fisik). Hal ini menjadi penting di tengah pandemi Covid-19 selain memberi panduan dan informasi penting, poster digital juga memberi warna baru dalam mensosialisasikan adaptasi kebiasaan baru di tengah Pandemi Covid-19

Gambar 1 : Poster Digital Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru



Poster digital tersebut selain dimanfaatkan untuk panduan prokes, juga memanfaatkan adanya media massa untuk digunakan dengan sebaik-baiknya, yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan kedepannya, media ini adalah jaringan terkuat untuk menyebar luaskan sebuah informasi penting dalam suasana pandemi yang segala sesuatunya dilakukan secara virtual. Kegiatan ini meningkatkan hubungan erat bersama para agen informasi yang telah terbentuk, mulai dari pihak pemerintah Kelurahan (BPK lurah watu-watu dan seluruh staf"nya, TNI, Polri, dan juga tokoh masyarakat melalui media sosial *WhatsApp* dan media lainnya.

Poster digital tersebut untuk nantinya menjadi masukan dan di terapkan pada pelaku kuliner, dimana ide-ide ini terdiri dari 3 poin. Poin pertama menyarankan untuk meningkatkan pelayanan secara *online (delivery service/Drive thru)*, artinya bukan berarti melarang pelaku usaha kuliner untuk melakukan pelayanan secara *offline* tetapi menganjurkan lebih meningkatkan kepada pelayanan secara *online* karena situasi dimasa pandemi covid-19 sehingga perlu menjaga kesehatan, poster digital ini dianggap sangat efisien untuk diterapkan dalam peningkatan protokol kesehatan bagi para usaha bisnis kuliner untuk membatasi penyebaran Covid-19 ditengah masyarakat.

b. Kegiatan Sosialisasi Kepada Agen Informasi Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dengan mengundang para agen informasi ke kelurahan Watu-watu sebagai salah satu bentuk pelaksanaan program kerja sosialisasi kepada para Agen informasi tentang adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dimasa Pandemi Covid-19 bagi pelaku bisnis kuliner di Kota Kendari, sekaligus membagikan poster digital untuk kemudian disebar luaskan kepada para pelaku bisnis kuliner di kelurahan Watu-watu. Sosialisasi membagikan poster digital ini dilaksanakan pada tanggal 23-24 Agustus 2021. Pelaksanaan sosialisasi dihadiri oleh Ketua RW, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas.

c. Videi Edukasi Tentang Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Rumah Makan Pembuatan video edukasi tentang penerapan adaptasi kebiasaan baru di rumah makan bertujuan untuk memperkenalkan ide baru kepada pelaku bisnis kuliner tentang adaptasi kebiasaan baru di rumah makan agar dapat mencegah penularan Covid-19. Pembuatan

video ini memerlukan waktu 1 minggu pada tanggal 29 Agustus sampai dengan 4 September 2021. Pengambilan gambar dan video meliputi lokasi rumah makan yang ada di Kelurahan Watu-watu. Video ini diunggah pada media sosial anggota KKN Tematik agar dapat ditonton masyarakat luas.



Gambar : 2 Video Edukasi Tentang Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru

Bentuk penyampaian pesan komunikasi terkait adaptasi kebiasaan baru selama Pandemi Covid-19 masih mengandalkan komunikasi massa. Semua pesan-pesan komunikasi yang diterima masyarakat dilakukan melalui media massa online maupun konvensional. Pemanfaatan media sangat dibutuhkan dalam penyebaran pesan komunikasi terkait adaptasi kebiasaan baru selama pandemi Covid-19. Media menjadi sumber informasi pelaku kuliner terkait adaptasi kebiasaan baru selama pandemi Covid-19 disebarkan melalui media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar.

Media baru yang menggunakan jaringan internet dengan cepat dapat menyajikan informasi yang dapat tersambung dengan sumbernya seperti Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Pelaku usaha kuliner yang tinggal di daerah perkotaan memiliki kemudahan dalam mengakses teknologi sehingga dapat memiliki pemahaman yang lebih cepat terkait informasi adaptasi kebiasaan baru dibandingkan dengan pelaku usaha kuliner yang tinggal di daerah pedesaan yang masih belum mendapatkan informasi adaptasi kebiasaan baru dalam menjalankan usaha kuliner mereka. Kurangnya pengelolaan informasi publik dan tidak meratanya persebaran informasi menyebabkan

minimnya pengetahuan pelaku usaha kuliner dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru. Sehingga masih terdapat pelaku usaha kuliner yang tidak menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam mencegah penularan Covid-19.

Lembaga-lembaga yang telah memberikan sosialisasi pada masyarakat terkait adaptasi kebiasaan baru pada masyarakat adalah Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Layanan Kesehatan (Ditjen Yankes), BNPB Indonesia, dan Puskesmas.

Bentuk sosialisasi dari lembaga terkait pada masyarakat terkait Covid-19 yaitu terjadi secara tidak langsung yakni dengan menggunakan perantara atau alat komunikasi pada proses sosialisasinya, pemanfaatan media komunikasi diantaranya seperti pesan singkat, media social, media massa dan website. Namun, demikian khusus masyarakat di wilayah Kelurahan Watu-watu mendapatkan penyampaian informasi dan edukasi terkait Covid-19 oleh petugas kesehatan dari Puskesmas setempat secara langsung melalui alat bantu pengeras suara yang keliling dengan mobil puskesmas.

Kampanye pemasaran sosial yang disampaikan dalam bentuk audio visual yang dibuat menarik terkait informasi dasar tentang adaptasi kebiasaan baru pencegahan penularan Covid-19 akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Faktor yang dapat menjadi penghambat bagi lembaga kampanye pemasaran sosial terkait adaptasi kebiasaan baru adalah masyarakat yang belum seluruhnya dapat memanfaatkan teknologi komunikasi untuk menerima pesan kampanye pemasaran sosial seputar data dan informasi valid dari lembaga bersangkutan seperti Kemenkes RI, Direktorat Jenderal Layanan Kesehatan (Ditjen Yankes), BNPB Indonesia, dan Puskesmas. Maka, kadang informasi yang diperoleh pun hanya sebatas mulut ke mulut dan informasi yang bisa saja berasal dari sumber yang tidak valid.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah karena adanya Covid-19 membuat masyarakat menjadi resah sehingga masyarakat yang tadi nya sering berkumpul dan selalu melakukan aktifitas di luar rumah tidak lagi melakukan hal tersebut. karena Covid-19 ini masyarakat menjadi enggan untuk berbelanja diluar rumah karena khawatir akan penyebaran Covid-19. Pemahaman pelaku usaha kuliner terkait adaptasi kebiasaan baru

masih kurang karena masih ada pelaku usaha yang belum menjalankan protocol kesehatan. Melihat perkembangan Covid-19 di Kota Kendari, maka menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah Kota Kendari dengan masyarakat khususnya para pelaku usaha kuliner untuk menerapkan adaptasi kebiasaan baru dalam menjalankan usaha-usaha kuliner sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pelaku bisnis kuliner di Kota Kendari belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan baru untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menjalankan bisnis/usaha mereka tidak sesuai dengan protokol kesehatan, seperti tidak mewajibkan pelanggan untuk memakai masker, tidak menyediakan handsanitizer, serta tidak melakukan pembatasan jumlah dan tempat duduk pengunjung.

#### **D. KESIMPULAN**

Adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif bagi pelaku usaha kuliner yang berlokasi di Kelurahan Watu-watu Kota Kendari berjalan dengan baik. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat cukup tinggi dengan keaktifan masyarakat dalam membantu pelaksanaan program sehingga para pelaku usaha kuliner mendapatkan manfaat yang optimal. Melalui adaptasi kebiasaan baru pelaku bisnis kuliner di Kelurahan Watu-watu menjadi lebih produktif dalam menjalankan usaha bisnis kuliner mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Academia.Edu, 2021, Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia, [https://www.academia.edu/42682857/Pengaruh\\_Pandemi\\_Covid\\_19\\_Terhadap\\_Usaha\\_Mikro\\_Kecil\\_Dan\\_Menengah\\_Umkm\\_Di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/42682857/Pengaruh_Pandemi_Covid_19_Terhadap_Usaha_Mikro_Kecil_Dan_Menengah_Umkm_Di_Indonesia)
- Fadilah M Fikri, Policy Assesment 2020: Studi Analisis Dampak Covid 19 Ke Sektor Pariwisata Indonesai Serta Respon Kebijakan. The Indonesian Institute Center for Public Policy Research.
- LIPI, 2020, Survei Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Indonesia : Mitigasi dan Persiapan Pemulihan
- Nasional Kompas.com, 2020, Alasan Pemerintah Terapkan Adaptasi Kebiasaan Baru, <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/14/12170611/wapres-ungkap-alasan-pemerintah-terapkan-adaptasi-kebiasaan-baru>